Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2987-2998
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Yolanda Mustika Fitri[1], Nurhafizah Nurhafizah[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

Abstrak
Peneliti ini dilatarbelakangi melihat belum optimalnya penggunaan metode gerak dan lagu dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak di Taman anak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *mixed methods* menggunakan *design explanatory research*. Subjek penelitian ini yaitu 44 guru di Kota Padang. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif yaitu cross sectional design dengan angket sedangkan untuk penelitian kualitatif yaitu menggunakan alur dari Miles dan Huberman dengan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak dengan tingkat capaian 75% dan terhadap Emosional anak tingkat capaiannya sebesar 86%. %. Metode gerak dan lagu dapat mengembangkan sosial dan emosional anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dengan diiringi lagu-lagu yang menarik minat anak, seperti menanam jagung, kupu-kupu, dan lain-lain.

Kata Kunci: *metode gerak dan lagu; sosial emosional; anak usia dini*

Abstract
This research is motivated by seeing that the use of motion and song methods is not optimal in developing children's social and emotional abilities in kindergarten. This study aims to see how the implementation of movements and songs on the social and emotional development of children. This type of research is using mixed research methods using explanatory research design. The subjects of this study were 44 teachers in the city of Padang. The data analysis technique used for quantitative research is a cross sectional design with a questionnaire, while for qualitative research, it uses the flow of Miles and Huberman with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the motion and song methods had an effect on children's social development with an achievement level of 75% and on children's emotions the level of achievement was 86%. %. Movement and song methods can develop children's social and emotional development through habituation activities carried out every morning accompanied by songs that attract children's interests, such as planting corn, butterflies, and others.

Keywords*: motion and song methods; social, emotional; early childhood*

Copyright (c) 2023 Yolanda Mustika Fitri & Nurhafizah Nurhafizah

✉ Corresponding author : Yolanda Mustika Fitri
Email Address : yolandadiren@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 26 August 2022, Accepted 26 October 2022, Published 4 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena setiap anak usia dini tumbuh dengan berbagai cara. Anak usia dini memiliki ciri-ciri; 1) egosentris, naif 2) memiliki hubungan sosial dengan benda dan fitrah manusia secara sederhana dan primitif, 3) kesatuan jasmani dan rohani hampir tidak dapat dipisahkan sebagai satu kesatuan, 4) fisiognomi sikap hidup, yaitu anak secara langsung mendefinisikan atribut/sifat fisik atau anti-materi untuk pemahaman apa pun, (Rahmi & Mahyuddin, 2020). Selain itu, Menurut (Mayar et al., 2019) anak usia dini merupakan sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan karena pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terjadi secara pesat. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan sangat penting dalam proses perngembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, (Juhriati & Rahmi, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan dasar yang diselengarakan sebelum pendidikan dasar. Ketika anak dewasa, pendidikan di usia dini akan memberikan bekas yang mendalam dan sangat mempengaruhi sikap, perilaku dan kecerdasan, (Nurhafizah & Kosnin, 2015). Menurut (Sari & Suryana, 2019) salah satu pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun program maupun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diterapkan secara saintifik yang berlandaskan kepada prinsip pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Huliyah, 2016) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral), motorik, akal pikir, emosional, sosial dan, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual lainnya.

Masa usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan aspek pekembangan anak. sala satu aspek yang perlu di kembangkan yaitu sosial dan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitri & Nurhafizah, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi emosi sosial anak perlu dikembangkan sedini mungkin. Pengembangan kompetensi ini akan menjadi fondasi awal bagi siswa sehingga mereka menjadikan anak-anak yang memiliki kecerdasan sosial emosional di kemudian hari. Selanjutnya menurut (Tamara G. Halle, 2016) juga menyatakan literatur kunci tentang perkembangan sosial dan emosional ditinjau dan diorganisir sekitar empat hal secara umum subdomain yang digunakan: kompetensi sosial, kompetensi emosional, masalah perilaku, dan pengaturan diri. Sejalan dengan itu (Im et al., 2019) menyatakan bahwa kompetensi sosial-emosional telah ditetapkan sebagai prediktor penting dalam kesehatan mental anak, kesiapan sekolah dan keberhasilan akademis. Jadi dengan mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosional anak maka akan membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Perkembangan sosial adalah proses pencapaian kematangan dalam interaksi maupun hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky dalam (Santrock, 2007) juga mendefinisikan bahwa perkembangan anak tidak bisa terlepas dari aktivitas sosial dan budaya. Aktivitas sosial anak dengan orang dewasa yang lebih terampil dan teman sebaya adalah penting dalam meningkatkan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sit, 2012). Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan perolehan kemampuan berprilaku yang membantu anak untuk menyesesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang ada di lingkunganya (Agustin et al., 2021).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

Selain sikap sosial setiap orang mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mashar, 2015) emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Emosi merupakan suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa berupa perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap peristiwa tertentu. Selanjutnya (Denham & Bassett, 2019) baik orang tua maupun guru dianggap sebagai sosialisator emosi yang paling penting dalam menyiapkan anak-anak dengan berbagai pengalaman yang mempromosikan atau menghalangi perkembangan kompetensi emosional. Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, serta dalam literatur yang lebih luas yang disimpulkan oleh para peneliti yang berfokus pada masalah konseptual dan pengukuran, bahwa antara perkembangan sosial dan emosional keduanya saling terkait. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jones et al., 2015) perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, serta dalam literatur yang lebih luas yang disimpulkan oleh para peneliti yangberfokus pada masalah konseptual dan pengukuran, bahwa antara perkembangan sosial dan emosional keduanya saling terkait.

Selain itu menurut (Herliyani, 2018) menstimulasi perkembangan emosi sosial yaitu melalui pembiasaan, mengembangkan rasa percaya diri, keteladanan dan bermain.Cara ini dapat merangsang perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal. Sejalan dengan itu, hasil penelitian (Murray & Palaiologou, 2018) menyatakan bahwa kemampuan anak-anak untuk berekspresi dan mengalami emosi mereka dipengaruhi secara signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh kognitif regulasi diri dan kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi emosi. Menurut (Ndari, 2018) kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut (Filtri, 2017) emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi dengan perasaan yang kuat atau serta keadaan yang kuat atau disertai keadaan afektif. Selain itu guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan sikap sosial anak. Karena di sekolah anak berasal dari bermacam-macam latar belakang dan harus dapat berbaur satu sama lain. Dalam proses pengembangan sikap sosial ini guru harus dapat menyatukan berbagai sifat dan karakter anak untuk dapat mengembangkan sikap sosial anak dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di tiga Taman Kanak-Kanak di Kota Padang, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan sosial dan emosi anak. Hasil bservasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2020, terlihat beberapa anak tidak ingin bermain dengan teman-temannya, dan lebih memilih untuk bermain sendiri. Kemudian peneliti juga mengamati, terdapat beberapa kelompok-kelompok kecil ketika bermain, dan kecenderungan tidak adanya interaksi antar kelompok kecil tersebut. Selain itu terlihat, ada beberapa anak yang menyatakan tidak mau bermain dengan teman tertentu. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru terkait dengan hasil pengamatan sebelumnya, didapatkan bahwa banyak orang tua yang melarang anaknya untuk bermain dengan teman-teman tertentu. Anak di tiga Taman Kanak-Kanak yang peneliti amati juga terlihat memiliki kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya. Ketika anak diminta untuk melakukan hal yang tidak mereka senangi, mereka akan frustasi dan mengekspresikannya dengan cara yang kurang tepat.

Pada observasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa, guru secara beragam menggunakan metode dalam mengembangkan sosial dan emosional anak, diantaranya adalah metode bercerita, bermain peran, dan metode gerak dan lagu. berdasarkan penelitian terdahulu (Paspiani, 2015) menjelaskan bahwa latihan gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Selanjutnya hasil penelitian dalam jurnal (Kunto et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak.

Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosi anak. Menurut Sandor dalam (Nana Widhianawati, 2011) pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat. Sehingga pembelajaran gerak dan lagu dilakukan sambil bermain untuk mengembangkan aspek kecerdasannya. Selain itu menurut (Husna & Ma'ruf, 2019) Metode gerak dan lagu adalah cara yang dilakukan dengan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan atau informasi. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis pengaruh metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan anak terhadap perilaku sosial dan emosional anak di Taman Kanak-kanak. Peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana pengaruh metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode campuran "*Explanatory mixed Methods Design*". Metode penelitian kominasi model atau desain *Sequential* Explanatory (Sugiyono, 2016) adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan tahap kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Pada tahap kuantitatif peneliti menggunakan jenis penelitian cross sectional survei design dan pada tahap kualitatif menggunakan penelitian dari miles dan huberman. Sperti digambarkan pada gambar 1.

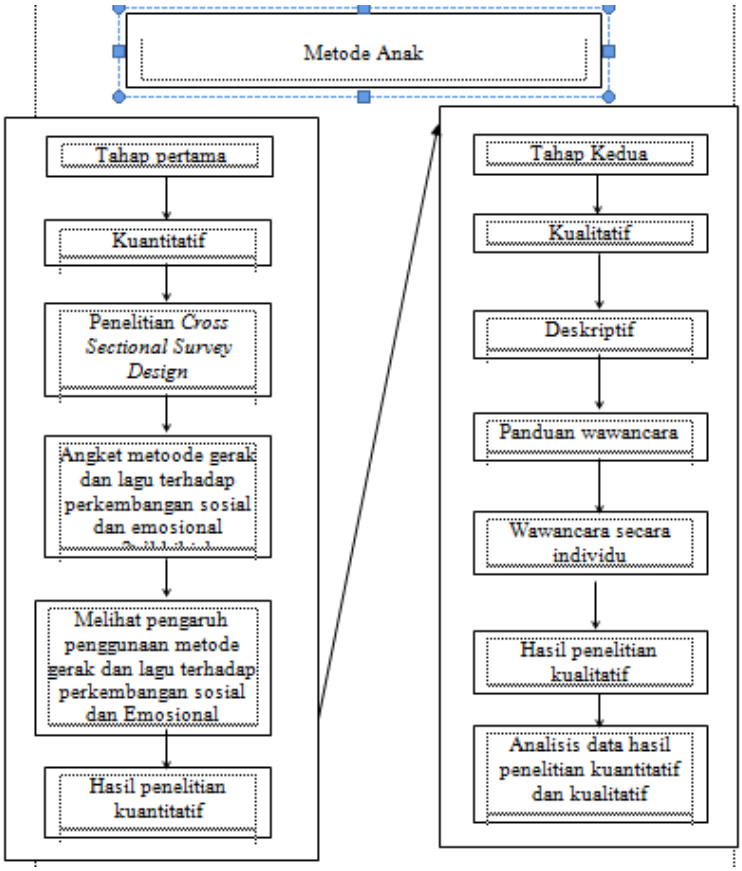

Gambar 1. Desain penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

Adapun subjek peniltian yang dilakukan yaitu pada kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Se-Kota Padang. Teknik pengumpulan data kuantitaif menggunakan angket sedangkan untuk kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajiam data, dan menarik kesimpulan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Gerak dan Lagu

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Gerak dan Lagu	Tahap Memperhatikan	-Fokus Terhadap gerak dan lagu	1-2	Angket	Guru
	Tahap Mengingat	-Mampu Melakukan gerak dan lagu -Bergerak Sesuai irama Lagu	3-7	Angket	Guru
	Tahap Memproduksi	-Mampu menghasilkan gerakan baru	8-11	Angket	Guru
	Tahap Motivasional	-Antusias dan Semangat	12-15	Angket	Guru

(Sumber: Mutiah ,dkk 2010)

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Sosial	Mudah berinteraksi	Berinteraksi dengan lingkungan Memiliki komunikasi yang baik dengan orang lain	1-11	Angket	Guru
	Simpati	Peduli terhadap lingkungan	12	Angket	Guru
	Sikap ramah	Rendah hati	13-14	Angket	Guru
	Egosentris	Masih berpusat kepada kepentingan sendiri	15-16	Angket	Guru

(Sumber: Sri Mulyani 2013,(Allen, 2008), (Hurlock, 2014)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Emosional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Emosional	Kesadaran akan keterampilan Emosional	Menyadari emosi	1-3	Angket	Guru
	Pengelolaaan ekspresi emosi	Mampu mengekspresikan emosi	4-9	Angket	Guru
	Keterampilan intrapersonal	Memahami emosidiri menunjukkan ekspresi bahagia.	10-11	Angket	Guru
	Kesadaran diri	mengenali perubahan emosi yang ada pada dirinya.	12-13	Angket	Guru
	Regulasi Emosi	mengekspresikan emosi dan perasaan	14-18	Angket	Guru
	Respons empati	Merasakan perasaan orang lain.	19-23	Angket	Guru

(Saarni, 2007,Goleman 2003)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel pengaruh metode gerak dan lagu variabel perkembangan sosial dan emosional adalah angket yang dibagikan kepada guru di Taman-taman Kota Padang. Angket yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert. Kuesioner/angket pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang bersumber dari peneliti sendiri dan jugateori/pendapat para ahli dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Adapun kisi-kisi angket instrumen yang di gunakan disajikan pada tabel 1, 2 dan 3.

Untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows, dimana bila r hitung nilainya negatif atau kecil dari r table (untuk n=30 r tabel= 0,361) maka instrumen tersebut tidak valid dan sebaliknya bila nilainya positif > r table, maka instrumen tersebut valid. Uji R Square dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika f hitung > f tabel atau sig < 0,05 artinya signifikan atau berpengaruh atau artinya variabel X_1, X_2 bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Sedangkan analisis data kualitatif berdasarkan analisis data Milles dan Huberman yaitu: (1) memilih data, (2) menampilkan data, dan (3)memverifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pertama dalam kuantitatif, peneliti menyebarkan angket kepada guru di Taman Kanak-kanak di Kota Padang. Setelah angket disebarkan kepada guru TK maka dilakukan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil uji validitas variabel metode gerak dan lagu dapat disimpulkan bahwa pada variabel metode gerak dan lagu adalah terdapat 1 item yang tidak valid dimana nilai *correlated item total correlation* < 0,361. Seluruh item perkembangan sosial anak anak valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,361. Sedangkan pada variable perkembangan emosional anak terdapat 4 item yang tidak valid dimana nilai *correlated item total correlation* < 0,361. Selanjutnya dilakukan uji reabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa bahwa semua item pernyataan reliabel disebabkan karena hasil *Cronbanch Alpha* besar dari 0,361 (untuk n=30 r table= 0,361). Dimana variabel metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak memiliki hasil *Cronbanch Alpha* 0,988 > 0,361.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel penelitian di atas ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) metode gerak dan lagu 0,472 > 0,05. Harga nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari harga α=0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dan dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Selanjutnya dilakukan uji F yang di Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 2854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 (ρ > 0,05). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel metode gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di Taman Kanak-kanak di Kota Padang. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 6. Berikut ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Metode Gerak dan Lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.988	.986	56

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85651249
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.472

a. Test distribution is Normal.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2143.364	1	2143.364	2.854E3	.000[a]
	Residual	31.545	42	.751		
	Total	2174.909	43			

Hasil nilai R^2 (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai uji R^2*(Adjusted R-Square)* X terhadap Y_1 adalah sebesar 75% dan X terhadap Y_2 adalah 86%. Hal ini berarti besarnya pengaruh metode gerak dan lagu berpengaruh . data tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji R Square

	R	Squa R Red	Eta	s Eta Quared
Perkembangan Sosial * Metode_Gerak Lagu	.274	.075	.571	.326
Perkembang an_ emosional *	.293	.086	.634	.402

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian TK sudah menggunakan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran di sekolah. Metode gerak dan lagu sudah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi saat berbaris dan juga dalam kegiatan pembelajaran. pada saat melakukan gerak dan lagu anak sangat antusias dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, bahkan ada anak yang meminta untuk mengulang kembali lagu dan gerakan tersebut. Selain itu juga terlihat adanya interaksi anak dan temannya terlihat saat anak melakukan kesalahan teman yang lain senantiasa membantu anak tersebut untuk membetulkan gerakannya. Selain itu anak juga terlihat bias mengekspresikan emosinya seperti anak terlihat bahagia, senang saat melakukan gerakan gerak dan lagu. Namun ada juga anak yang terlihat kesal karena tidak dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, selain itu masih ada anak yang mengganggu temannya pada saat melakukan gerak dan lagu sehingga temannya terlihat kesal dan marah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru tentang pengaruh metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak dapat di simpulkan bahwa sebagian besar guru di Taman Kanak-kanak Kota Padang menggunakan metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. pada penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari beberapa guru dengan cara wawancar. Wawancara dilakukan terhadap 11

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

orang guru dari 11 Taman Kanak-kanak di Kota Padang. Dari hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa metode gerak dan lagu sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak di Taman Kanak-kanak. Hal tersebut dikarenakan pada saat guru melakukan metode gerak dan lagu ini, anak diminta untuk mengikuti nyanyian dan gerakan yang dicontohkan oleh guru dimana disana terlihat bahwasanya anak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas tersebut, diantaranya ada anak yang terlihat sangat bahagia, senang, namun ada juga yang terlihat kesal dikarenakan tidak bias mengikuti gerakan tersebut, namun ada juga anak yang tidak mau mengikuti gerakan tersebut dikarenakan tidak bias dan tidak suka dengan aktivitas tersebut. Pada saat melakukan gerak dan lagu terlihat adanya interaksi antara guru dan anak, dan juga interaksi antara anak dengan anak baik itu saling komunikasi bahkan pada saat ada temannya yang salah terhadap gerakan yang dia lakukan teman yang lain mau menunjukkan gerakan yang benar.

Gambar 1 dan 2 menunjukkan gambaran kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan gerak dan lagu di lokasi penelitian.



Gambar 1. Wawancara guru tentang metode gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial dan emosional anak



Gambar 2. Guru dan anak bersama-sama melakukan gerak dan lagu di TK Presiden 2 Kecamatan Pauh (Dok. Yolanda Mustika) (Rabu, 20 Januari 2021)

Penelitian kuantitatif menggunakan angket yang disebarkan kepada 44 orang guru dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan sosial sebesar 75% sedangkan pengaruh metode gerak dan lagu terhadap perkembangan emosional anak TK di Kota Padang adalah sebesar 86%. Oleh karena itu pembelajaran gerak dan lagu sangat tepat diberikan bagi anak usia dini. Metode gerak dan lagu merupakan kegiatan yang dilakukan anak untuk menggerakkan anggota badannya,seperti mengangkat satu kaki untuk melatih keseimbangannya dan menggerakkan tangannya ke kanan dan kiri (Depi nursiti, Lukman hamid, 2020). Dalam prosesbelajar guru terlebih dahulu harus mencontohkan atau memperagakan gerakan senam secara bertahap kepada anak.

Pembelajaran gerak adalah serangkaian proses kemampuan anak untuk menampilkan gerakan yang terampil (Octa, 2020). Gerakan ini dilakukan melalui pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosi dan kognitif anak. Oleh karena itu metode gerak dan lagu sangat cocok diterapkan pada anak usia dini untuk mengembangkan aspek sosial dan emosionalnya. Sejalan dengan penelitian (Panji Ramadan & Arobbi, 2022) perkembangan sosial dan emosional anak "berkembang sangat baik" melalui permainan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

senam dan lagu. Secara umum, gerakan dan lagu dapat mengembangkan keadaan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Kegiatan gerak dan lagu sangat energik, temponya cepat dan gerakannya juga bervariasi. Sehingga anak-anak terlihat sangat bahagia, bersemangat dan mampu menumbuhkan kesadaran diri anak untuk mengikuti kegiatan, membuat anak mampu mentaati aturan tanpa paksaan dan anak mampu mengekspresikan perasaannya serta mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. Penggunaan metode bermain gerak dan lagu ini sangat berpengaruh pada emosi anak, sehingga bermain gerak dan lagu bisa digunakan untuk meningkatkan aspek Perkembangan sosial emosional.

Anak Anak usia dini merupakan individu yang sangat membutuhkan bantuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sejalan dengan pendapat (Islamiah et al., 2019) Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap golden age periode kehidupan manusia. Oleh karena itu, Anak usia dini sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Roza et al., 2019).

PAUD merupakan satuanlembaga pendidikan yang menitik beratkan kepada tumbuh kembang anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal, (Suryana & Hijriani, 2021). Menurut (Riza Oktariana, 2019) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tujuan Pendidikan pada anak usia dini adalah mengembangkan 6 aspek perkembangannya yakni; aspek nilai agama danmoral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018)

Sama halnya dengan pendapat (Mardiani et al., 2018) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah suatu upaya pembimbingan dalam memberikan arahan dan membantu agar anak lebih mengenal dirinya secara lebih sempura, dan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Untuk itu, Pembelajaran anak usia dini harus mempertimbangkan banyak hal agar seluruh kecerdasan anak berkembang secara optimal. Adapun proses belajar Kanak-kanak sebaiknya dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung dalam pengalaman nyata sehingga terinternalisasi konsep-konsep mendasar yang akan memberikan makna serta menuntaskan keingintahuan Anak Usia (Anida & Eliza, 2021).

Oleh karena itu guru harus memiliki dan mengevaluasi setiap metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik perkembangangan anak agar berkembang secara optimal. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Jones et al., 2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa memahami karakteristik anak lebih awal guna memprediksi hasil di masa depan bisa sangat bermanfaat dan membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa dengan emosional yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian (Tatminingsih, 2019) Perkembangan sosial banyak membantu anak dalam menjalin relasi sosial, kegiatan bermain dan juga bersosialisasi. Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial (Morisson, 2012). Oleh karena itu, sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaan sendiri dan perasaan anak-anak lain untuk mengembangkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain (Mulyani, 2017).

Pentingnya memahami karakteristik anak dari usia dini, guna memprediksi hasil dimasa depan, bahwa anak bisa menjadi orang dewasa yang berkembang dengan emosional yang lebih baik. Keadaan lingkungan kehidupan saat ini banyak berakibat buruk terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

perkembangan dan kehidupan sosial emosional anak. Ternyata kehidupan yang teramat sibuk, mengakibatkan timbulnya tekanan-tekanan pada sosial emosional anak sehingga berdampak pada anak-anak zaman sekarang, yaitu menjadi lebih mudah kesal dan marah terutama dalam menanggapi segala sesuatu mengenai dirinya. Kecendrungan perilaku tersebut tidak hanya terjadi di suatu tempat atau suatu Negara saja, tetapi hampir merata ke seluruh dunia. Berdasarkan pendapat (Hadiyanto, 2013) dalam bukunya menyatakan bahwa cara peserta didik bertingkah laku dan berkarakter di sekolah merupakan hasil dari apa yang diharapkan sekolah.

Simpulan

Metode gerak dan lagu berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan sosial anak dengan tingkat capaian sebesar 75% dan berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan emosional anak dengan tingkat capaian sebesar 86%. metode gerak dan lagu dapat mengembangkan kemampuan sosial anak melalui metode bermain peran maupun bercerita menggunakan gerak lagu. Metode gerak dan lagu dapat mengembangkan kemampuan emosional anak seperti terlihat ceria, bercanda serta menunjukkan bermacam ekspresi bahagia seperti tersenyum dan tertawa.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Nurhafizah,M.Pd, Ph.D yang senantiasa memberikan masukan dan motiasi dalam penulisan artikel ini serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis artikel ini.

Daftar Pustaka

Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1997–2007. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055

Allen, K. E. dan L. R. M. (2008). *Profil Perkembangan Anak* (Edisi 5). PT. Indeks.

Anida, A., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1557–1565. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898

Denham, S. A., & Bassett, H. H. (2019). Early childhood teachers' socialization of children's emotional competence. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, *12*(2), 133–150. https://doi.org/10.1108/JRIT-01-2019-0007

Depi nursiti, Lukman hamid, N. N. (2020). Efektivitas Metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini. *Keislaman Dan Pendidikan*, *1*(1), 1–13. https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/12

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Filtri, H. (2017). Perkembanganemosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 32–37. https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/501

Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 636–642. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.779

Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik bernuansa Pendidikan Karakter*. Al- Wasath.

Herliyani, L. J. O. Y. (2018). Stimulation Of Social Emostional Development In Early Childhood Education. *Journal, International Education, Of Trechnology, Information*, *1*(1), 86–106. https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/15

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350
Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *1*(1), 60–71. https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552

Hurlock, E. . (2014). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Erlangga.

Husna, L., & Ma'ruf, A. (2019). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak PesantrenAnak Sholeh Al-Ihlas Capang). *Mafhum*, *4*(1), 43–60. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1611

Im, G. W., Jiar, Y. K., & Talib, R. B. (2019). Development of preschool social emotional inventory for preschoolers: A preliminary study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *8*(1), 158–164. https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.17798

Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 30. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132

Jones, D. E., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early social-emotional functioning and public health: The relationship between kindergarten social competence and future wellness. *American Journal of Public Health*, *105*(11), 2283–2290. https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302630

Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1070–1076. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147

Kunto, I., Ariani, D., Widyaningrum, R., & Syahyani, R. (2021). Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, *4*(1), 108–120. https://doi.org/10.21009/jpi.041.14

Mardiani, T., Zulminiati, Z., & Mahyuddin, N. (2018). Hubungan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Gugus Bougenville1 Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *4*(2), 18. https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i2.12116

Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Kencana.

Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(5), 1113–1119. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328

Morisson. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.

Mulyani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *3*(1), 133–147. https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013

Murray, J., & Palaiologou, I. (2018). Young children's emotional experiences. *Early Child Development and Care*, *188*(7), 875–878. https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1449839

Nana Widhianawati. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *2*, 154–163. http://jurnal.upi.edu/invotec/view/683

Ndari, S. S. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.

Nurhafizah, & Kosnin, A. M. (2015). Implementasi Permainan Tradisional Indonesia Di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 85. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5249

Octa, R. V. J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2). http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5538

Panji Ramadan, M., & Arobbi, J. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal El-Audi*, *3*(1), 01–05. https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.42

Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 538–

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3350

543. https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340

Rahmi, A., & Mahyuddin, N. (2020). Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6–8 Years. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *44*(Icece 2019), 97–100. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019

Riza Oktariana. (2019). Pengaruh Permainan Bakiak Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Tk Khairani Aceh Besar. *Visipena Journal*, *10*(1), 78–93. https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492

Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 277. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.

Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *13*(1), 43–57. https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.04

Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1077–1094. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413

Tamara G. Halle, K. E. D.-C. (2016). Review of measures of social and emotional development. *Journal of Applied Developmental Psychology*, *45*, 8–18. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.003

Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 484. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170